

Upaya Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Dahlia Indah Laut Dendang T.A 2012/2013

Indri Antika
TK Dahlia Indah Laut Dendang

e-mail: indriantika@yahoo.co.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai moral anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mendongeng di TK Dahlia Indah Laut Dendang T.A 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Dahlia Indah yang berjumlah 15 anak. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan nilai moral anak di TK Dahlia Indah Laut Dendang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi nilai moral anak dengan indikator yakni: mematuhi perintah Tuhan YME, disiplin, rendah hati, hormat, santun, tolong menolong, dan peduli lingkungan.

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan tidak ada seorangpun anak yang tergolong baik sekali, 33,33% tergolong baik, 60% tergolong cukup baik, dan 6,67% tergolong kurang baik. Hasil analisis pada siklus II menunjukkan terdapat 80% tergolong baik sekali, 20% tergolong baik, serta tidak ditemukan seorangpun anak yang tergolong dalam cukup baik dan kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan nilai moral anak. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan nilai moral anak di TK Dahlia Indah Laut Dendang. Serta diharapkan para pendidik dapat menerapkan kegiatan mendongeng ini dalam upaya meningkatkan nilai moral anak.

Kata Kunci : *Mendongeng, Nilai Moral, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Lembaga - lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak termasuk di dalamnya perkembangan moral anak. Pembentukan sumber daya manusia yang memiliki banyak potensi namun mengabaikan nilai-nilai moral dalam sikapnya, hanya akan menghasilkan manusia yang hanya memikirkan diri sendiri, tanpa mempedulikan bagaimana kondisi dan keadaan lingkungan di sekitarnya. Rendahnya rasa kasih sayang membuat orang mudah mengabaikan orang lain bahkan menyakiti dan rendahnya rasa tanggung jawab membuat orang bekerja kurang maksimal bahkan melalaikan pekerjaannya

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan Program Pelatihan Lapangan Terpadu (PPLT) di TK Dahlia Indah, menunjukkan bahwa pendidikan moral di TK tersebut belum sepenuhnya mengembangkan moral anak dengan optimal. Anak masih sering melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada atau nilai moral.

Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral, yaitu seperti; (1) anak berbicara kepada guru atau teman menggunakan suara yang terlalu keras sehingga orang yang ada di sekitarnya terganggu; (2) saat ada seorang anak yang maju ke depan kelas untuk bernyanyi beberapa anak tidak mendengarkan tetapi sibuk berbicara di tempat duduknya dengan teman di sebelahnya; (3) saat tiba waktu makan sebagian besar anak tidak menjaga kebersihan seperti membuang sampah tidak di keranjang sampah, tapi membuangnya melalui jendela; (4) saat diberi sesuatu, anak sering lupa mengucapkan terima kasih dan lupa menggunakan tangan kanannya; (5) saat anak tidak ingin melakukan kegiatan belajar dengan serius sering kali anak mengganggu temannya yang sedang belajar; (6) saat melihat teman yang berpenampilan berbeda dari biasanya, anak akan langsung mengejek temannya

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor berasal dari dalam diri anak seperti tingkat intelegensi anak yang berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman tentang konsep moral dan kemampuan menilai suatu kondisi yang sedang dihadapi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak seperti banyaknya gambar atau acara televisi yang tidak mengindahkan nilai moral dapat bebas dilihat anak, lingkungan sekitar anak yang kurang mendukung terlaksananya pendidikan moral. Serta sikap guru di sekolah yang terkadang kurang tegas terhadap perilaku anak yang kurang sesuai dengan peraturan.

Dalam meningkatkan nilai moral anak usia dini, ada banyak cara yang dapat dilakukan seperti pendidikan holistik berbasis karakter, sosiodrama, bermain peran, dan mendongeng. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan mendongeng untuk meningkatkan nilai moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, di mana guru kelas dan peneliti berkolaborasi. Rencana penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap: (1) Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas B yang berusia 5-6 tahun di TK Dahlia Indah yang berjumlah 15 anak pada tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi tentang nilai moral anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan saat anak bermain di kelas atau di luar kelas. Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang akan diperoleh. Hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tabulasi data
- b. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Diadaptasi dari Sudjana, 2005:67)

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor

x_i = Jumlah total skor

n = Banyak aspek pengamatan

- b. Penyajian data, berupa tabel frekuensi dan diagram data.
- c. Interpretasi data

Tabel interpretasi dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan range: Skor tertinggi – Skor terendah
2. Menentukan kelas interval: Ditetapkan dalam 4 kelas
3. Menentukan interval : Interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

Interpretasi Data Nilai Moral

SKOR	INTERPRETASI
3,26 – 4,00	Baik Sekali
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Cukup Baik
1 – 1,75	Kurang Baik

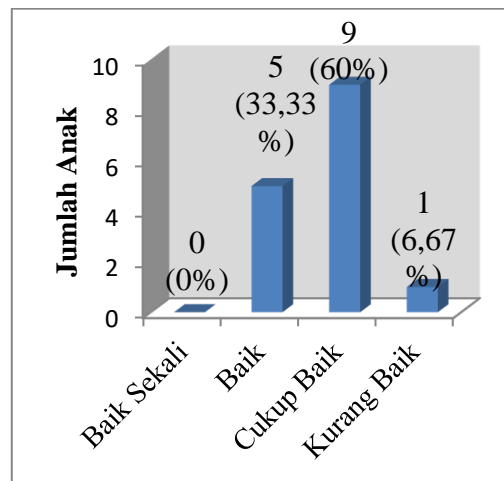
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Siklus I

Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu guru kelas selaku mitra kolaborasi untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan yang diperoleh adalah:

- a. Anak sangat antusias dalam mendengarkan dongeng
- b. Anak saling berebut duduk di depan sehingga menutupi pandangan anak lain ketika mendengarkan dongeng
- c. Selama kegiatan mendengarkan dongeng berlangsung, terlihat beberapa anak mampu memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita. Hal ini terlihat karena pada saat dongeng selesai diceritakan, beberapa anak dapat langsung mengungkapkan perbuatan yang seperti apa yang boleh ditiru dan tidak boleh ditiru dari dongeng yang baru mereka dengar. Akan tetapi, ada juga sebagian anak yang belum mampu memahami pesan yang terkandung, mereka baru paham setelah guru memberitahunya
- d. Pada saat melakukan kegiatan yakni membuat bendera yang dilakukan secara berkelompok, peneliti banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, dan ada sebagian anak yang terlihat tertawa mengejek kepada hasil karya anak yang lain
Anak masih sulit meminta dan memberi maaf tanpa diminta oleh guru

- e. Pada saat istirahat makan, ada sebagian anak yang tidak mau mengantri untuk mencuci tangan, mereka berebut ingin lebih dulu mencuci tangan
- f. Diakhir pembelajaran saat peneliti membagikan buku anak, sebagian anak masih menggunakan tangan kiri untuk menerimanya



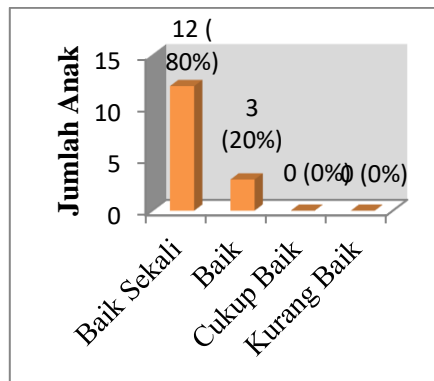
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Nilai Moral Anak Pada Siklus I

Hasil Observasi Siklus II

Pengamatan dilakukan tidak hanya saat kegiatan mendongeng berlangsung, akan tetapi selama proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas atau di luar kelas,

bekerjasama dengan guru kelas selaku mitra kolaborasi dengan menggunakan lembar observasi nilai moral anak. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Anak penasaran dengan isi dongeng setelah peneliti menginformasikan judul dongengnya
- b. Anak duduk sesuai dengan yang diatur oleh peneliti, yaitu setengah lingkaran, dan sudah tidak ada lagi anak yang berebut ingin duduk yang paling depan
- c. Anak lebih tertarik mendengarkan dongeng karena dongeng diceritakan sambil membawa media berupa gambar-gambar tokoh dalam cerita
- d. Peneliti dapat membimbing anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan makna dongeng tanpa kesulitan
- e. Peneliti mampu menyajikan kegiatan mendongeng dengan lebih baik dari siklus I



Gambar 4.2
Grafik Tingkat Nilai Moral Anak Pada Siklus II

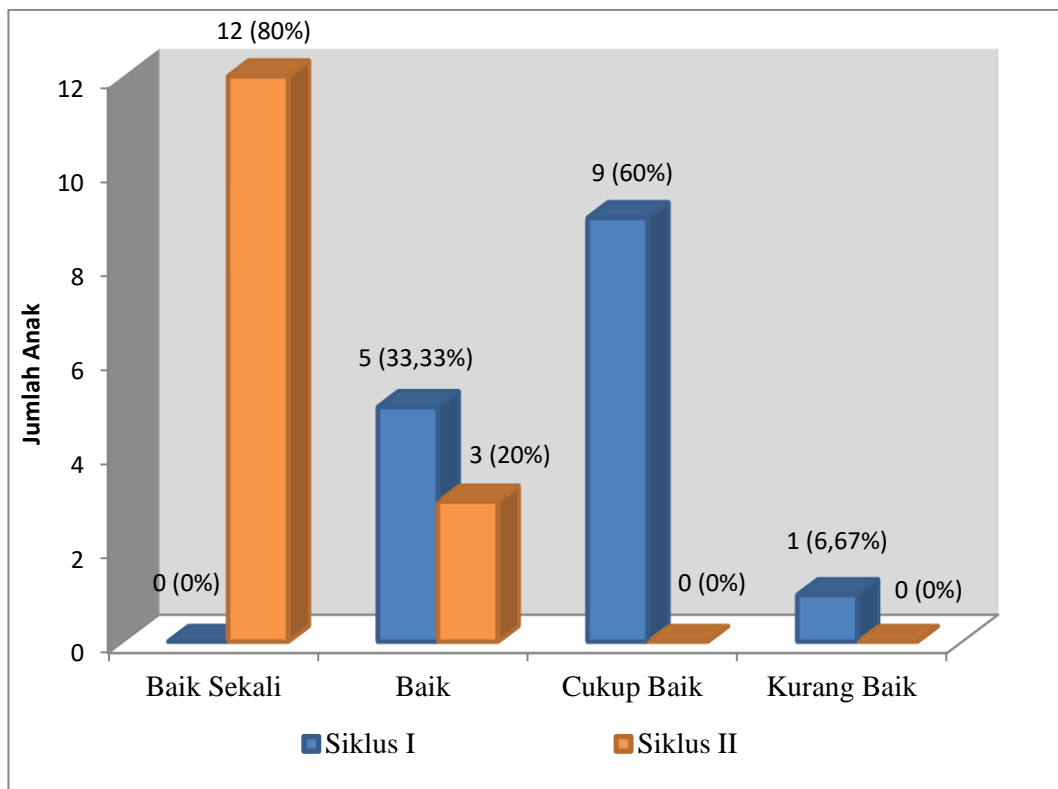
Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan mendongeng yang dilakukan di kelas B pada anak usia 5-6 tahun di TK Dahlia Indah Laut Dendang pada tema tanah airku merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai moral anak. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Di mana baik siklus I dan siklus II menggunakan kegiatan yang sama yaitu kegiatan mendongeng.

Kegiatan mendengar dongeng terbukti dapat meningkatkan nilai moral anak. dapat diketahui bahwa pada hari kedua siklus I tidak ada satupun yang tergolong baik sekali, sebanyak 5 orang anak (33,33%) tergolong baik, sebanyak 9 orang anak (60%) tergolong cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan mendongeng yang dilakukan tanpa menggunakan media dapat meningkatkan nilai moral anak, akan tetapi belum optimal karena tidak ada anak yang dapat mencapai pada kategori baik sekali serta masih terdapat 1 orang anak (6,67%) yang tergolong kurang baik. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih baik lagi pada siklus II, yaitu mendongeng dengan menggunakan media.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan nilai moral anak dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang tergolong baik sekali berjumlah 12 orang anak (60%) yang pada siklus sebelumnya tidak ditemukan. Selanjutnya yang tergolong ke dalam kategori baik menurun menjadi 3 orang anak (20%) dari yang sebelumnya berjumlah 5 orang anak (33,33%). Pada siklus II ini sudah tidak ditemukan lagi anak yang tergolong cukup baik dan kurang baik.

Agar lebih jelas, peningkatan nilai moral anak dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat dari gambar 4.3 di bawah ini:



Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai moral anak, hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan mendongeng. Selain itu, dari hasil penelitian dan pengamatan ini, peneliti menemukan bahwa:

- Kegiatan mendongeng merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena selain memperoleh pesan moral, mendengarkan dongeng juga merupakan suatu hiburan bagi anak
 - Kegiatan mendongeng dapat meningkatkan nilai moral anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase indikator nilai moral anak seperti mematuhi perintah Tuhan YME, disiplin rendah hati, hormat, santun, tolong menolong, dan peduli lingkungan
- Soelaeman, dkk (2009:4-5) menyebutkan manfaat mendongeng yaitu: “(1) menjalin hubungan kelekatan; (2) memberi pengetahuan baru; (3) memaksimalkan kecerdasan; (4) melatih rentang perhatian; (5) menambah perbendaharaan kata; (6) menanamkan cinta buku; (7) menumbuhkan moral positif.” Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan kegiatan mendongeng tidak hanya dapat meningkatkan nilai moral anak, tetapi juga dapat meningkatkan aspek perkembangan lain seperti menambah perbendaharaan kata dan memaksimalkan kecerdasan. Karena kegiatan mendongeng sangat disukai anak-anak, dan karena dongeng mengandung pesan moral, maka dari kegiatan mendongeng dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman akan nilai moral kepada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti selama 2 siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan mendongeng dapat meningkatkan nilai moral anak usia 5-6 tahun di TK Dahlia Indah Laut Dendang tahun ajaran 2012/2013.
- b. Hasil observasi dan refleksi pada siklus I setelah adanya kegiatan mendongeng tidak ada anak tergolong baik sekali, tapi sebanyak 33,33% tergolong baik, sebanyak 60% tergolong cukup baik dan sebanyak 6,67% tergolong kurang baik. Pada siklus I ini tingkat nilai moral anak cenderung tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan kegiatan mendongeng yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan nilai moral anak, namun masih kurang optimal karena masih ada seorang anak (6,67%) yang tergolong kurang baik. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II.
- c. tetap menggunakan kegiatan mendongeng. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya perubahan peningkatan nilai moral anak dibandingkan pada siklus I, yaitu banyaknya anak yang tergolong baik sekali meningkat menjadi 80%, sedangkan banyaknya anak yang tergolong baik menurun menjadi 20%, sedangkan anak yang tergolong cukup baik dan kurang baik tidak ditemukan lagi pada siklus II. Pada siklus II ini tingkat nilai moral anak cenderung tergolong baik sekali.

Dari hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi anak diharapkan agar melalui kegiatan mendongeng dapat meningkatkan nilai moral.
- b. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan kegiatan mendongeng untuk meningkatkan nilai moral pada anak.
- c. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih memberikan perhatian terhadap peningkatan nilai moral anak dengan mengikut sertakan guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan, melalui penyediaan sumber belajar, alat, bahan dan media yang dapat meningkatkan nilai moral anak.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik agar diperoleh data yang signifikan.
- e. Bagi peneliti, diharapkan untuk dapat menerapkan kegiatan mendongeng dalam kegiatan pembelajaran di Taman kanak-kanak saat terjun di dunia kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Hafizh, M. 2011. *Defenisi Nilai Menurut Pakar* (online), dalam (<http://www.referensimakalah.com/2012/11/definisi-nilai-menurut-pakar.html> diakses 17 maret 2013).
- Ali, M & Asrori, M. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminudin. 2009. *Belajar Menjadi Seorang Pendongeng*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- Awam, M. 2010. *Metode Bercerita Untuk Guru TK*. Makalah disajikan pada Workshop Mendongeng Kreatif diselenggarakan Universitas Negeri Medan, tanggal 27 November.

- Choeriah, A. 2011. *Makalah Metode Pembelajaran PAUD 2* (online), dalam (<http://anisachoeriah-paud.blogspot.com/2011/04/makalah-metode-pembelajaran-paud-2.html> diakses 21 april 2013).
- Cristianti, M. 2012 . *Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bercerita Bertema Cerita Rakyat Budaya Lokal* (online), dalam (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/MarthaChristianti,M.Pd./PenanamanNilaiMoralAUDmelaluiKegiatanBerceritBertemaCeritaRakyatBudayaLokal.pdf> diakses 15 maret 3013).
- Dewi, R. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak tentang Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Menejemen Pendidikan Dasar Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Meggit, C. 2012. *Memahami Perkembangan Anak*. Diterjemahkan oleh Agnes Theodora w. Jakarta: Indeks.